

**MENGHIDUPKAN SHALAT BERJAMAAH DI MASJID NURUL JANNAH  
SERIKEMBANG III KECAMATAN PAYARAMAN  
KABUPATEN OGAN ILIR**

Ahmad Jumhan, [ahmaddjumhan@gmail.com](mailto:ahmaddjumhan@gmail.com), Universitas Muhammadiyah Palembang  
Idmar Wijaya, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Mardiah, Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRAK**

Pengabdian pada Masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan ajaran Agama Islam yakni tentang pentingnya shalat berjamaah di Masjid. Adapun sasaran dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah masyarakat yang ada disekitar masjid Nurul Jannah yang ada di Desa Serikembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan melakukan pengamatan tentang fakta sosial masyarakat, kelompok sosial, interkasi sosial, dan lembaga-lembaga sosial yang berkembang dalam masyarakat. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan ceramah atau pidato, yakni dengan memadukan antara ilmu dan seni dalam menyampaikan ide atau pesan di hadapan masyarakat atau jamaah masjid Nurul Jannah. Sumber kekuatan umat Islam itu bila dilihat saat shalat berjamaah di masjid, bukan tergantung dari banyaknya Jendral atau Sarjana. Diantara cara untuk menghidupkan shalat berjamaah di masjid adalah mulai dari diri sendiri knudian keluarga terdekat barulah orang lain.. Para tokoh masyarakat seperti Bapak Kepala Desa selaku sesepuhnya harus lebih rajin shalat berjamaah di masjid karena menjadi panutan bagi masyarakat yang ia pimpin.

**Kata Kunci:** berjamaah, makmur, masjid, shalat

**PENDAHULUAN**

Masjid adalah rumah bagi setiap orang yang bertakwa dan Allah menjamin orang-orang yang menjadikan masjid sebagai rumahnya dengan kegembiraan, rahmat, dan kemudahan melintasi *shirath*. Seperti Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَالْجَوَارِ عَلَى الصِّرَاطِ، الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ، وَقَدْ ضَمِنَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَنْ كَانَ الْمَسَاجِدُ بُيُوتَهُ الرُّوحَ، وَالرَّحْمَةَ

HR. Thabrani dan Al-Bazaar. Al-Bazaar berkata, "Sanadnya hasan". Al-Mundziri berkata sebagaimana perkataan Haitsami, "Perawi hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bazaar semuanya adalah perawi yang digunakan dalam kitab shahih". Hadits ini *dishahihkan* oleh Syaikh Albani.

Memakmurkan masjid dengan menghidupkan shalat berjamaah merupakan bagian dari syiar agama Islam. Kondisi masjid dahulu dengan sekarang sangat jauh berbeda. Masjid dahulu begitu ramai dengan berbagai kegiatan tetapi sekarang banyak sekali masjid-masjid sepi karena tidak ada jamaahnya. Banyak masjid yang terlihat begitu megah namun hanya sedikit jamaahnya ketika waktu shalat telah tiba.

Kalau kita amati sekarang ini banyak orang berlomba-lomba untuk membangun masjid secara fisik dengan menunjukkan kemegahan dan ketinggian menaranya. Kondisi tersebut memang telah terjadi di Masjid Nurul Jannah Serikebang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Di mana setiap kali waktu shalat tiba hanya sedikit penduduk sekitar yang berjamaah di dalamnya. Sehingga masjid sepi bahkan para remaja atau anak muda sekarang jarang yang mau ikut berjamaah di masjid dan lebih memilih nongkrong di jalan-jalan.

Melihat kondisi yang seperti itu tentu membuat miris karena para remaja adalah generasi penerus bangsa. Jika para remaja banyak yang enggan untuk berjamaah di masjid bagaimana nasib masjid ini ke depannya. Kita tidak dapat membayangkan jika hal itu terjadi, bisa-bisa Islam tinggal nama seperti yang terjadi di Sepanyol. Sembilan puluh persen masjid sekarang berubah jadi gereja.

Membangun masjid seharusnya tidak secara fisik saja tetapi juga mental dari penduduk di sekitar masjid tersebut. Agar masjid tidak kehilangan fungsinya sebagai tempat ibadah umat Islam. Karena dalam sejarahnya Rasulullah menggunakan masjid selain sebagai tempat ibadah juga untuk berdakwah dan menjalankan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid mempunyai posisi yang penting bagi umat Islam. Untuk itu mari kita ramaikan masjid sebagai bentuk syiar agama.

Masjid, selain jumlahnya cukup banyak, di beberapa kota, juga berukuran besar dan tampak mewah. Bangunan masjid jauh lebih mewah dibanding dengan jenis bangunan lain. Hal demikian itu menunjukkan, semangat keberagamaan sudah sedemikian tinggi. Mereka membangun masjid dari hasil gotong royong atau swadaya masyarakat. Panitia pembangunan masjid mengumpulkan uang lewat donatur atau sumbangan seikhlasnya. Tapi anehnya, tidak pernah ada pembangunan masjid tidak selesai. Termasuk masjid Nurul Jannah yang letaknya di Desa Serikembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Masjid Nurul Jannah Serikembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir masih sepi dari jamaahnya. Masjid Nurul Jannah yang terletak di tengah-tengah masyarakat, yang sebagian besar masyarakatnya berkebun karet. Setiap hari waktunya dihabiskan di kebun, untuk menyadap karet. Di tambah lagi, tingkat keimanannya yang lemah dan kurangnya pemahaman terhadap keutamaan shalat berjamaah di masjid. Ini yang menyebabkan masjid Nurul Jannah ini sepi dari jama'ah. Masjid ini baru banyak dikunjungi jama'ah hanya pada waktu shalat jum'at saja. Pada saat shalat lima waktu, kecuali shalat maghrib, apalagi pada shalat subuh, zuhur, asar dan isya. Pada shalat maghrib pun, sekalipun jumlah jama'ah banyak, juga tidak sampai memenuhi ruang yang tersedia. Keadaan seperti itu menunjukkan bahwa masyarakat baru menyenangi membangun masjid tetapi belum terlalu menyukai menjadi isinya. Keadaan yang demikian itu sempat menjadi perhatian saya sebagai seorang dosen dan para mahasiswa untuk mengadakan pengabdian pada masyarakat.

Saya melihat masjid berukuran besar, tetapi ternyata minus jama'ah, apalagi pada waktu shalat subuh. Sepinya masjid adalah problem yang tidak mudah diatasi. Pada shalat subuh, jama'ahnya tidak genap satu baris. Tidak seimbang antara semangat membangun masjid dengan memanfaatkannya. Menggerakkan umat untuk rajin ke masjid memang sulit. Apalagi, cara menggerakkannya hanya melalui himbuan, seruan, atau perintah. Akan lebih berhasil manakala gerakan itu lewat contoh.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah ceramah atau pidato, yakni dengan memadukan antara ilmu dan seni dalam menyampaikan ide atau pesan di hadapan masyarakat atau jamaah masjid Nurul Jannah (Gambar 1).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tentang masjid yang sepi jama'ah kiranya tidak sulit dicari sebabnya. Di antaranya, oleh karena para pemimpin umat belum mampu meniru perilaku Rasulullah SAW, yaitu selalu shalat lima waktu dengan berjamaah dan dilaksanakan di masjid. Manakala ada masjid tingkat RT, RW, kelurahan, kecamatan sepi jama'ah, maka mungkin saja hal itu disebabkan para pejabat formalnya belum mau menjalankan shalat berjamaah di masjid secara istiqomah. Ketua RT, RW, Lurah / Kades, Camat sudah membangun masjid tetapi belum mau menjadi isinya. Demikian pula jika hal itu diteruskan ke pejabat level atasnya, seperti Bupati, Walikota, Gubernur dan bahkan atasnya lagi.



Gambar. 1 Penyampaian Materi

Semua pemimpin pasti menghendaki orang-orang yang dipimpinnya menjadi semakin baik. Kebaikan itu tidak akan terjadi manakala tidak diberi contoh. Termasuk mengisi masjid pun juga harus lewat contoh. Manakala Kepala Desanya ingin masjidnya di daerahnya ramai jama'ah, maka seharusnya ia setiap waktu shalat juga shalat berjama'ah di masjid. Manakala hal itu tidak dilakukan, maka sama halnya memberi pembenaran bahwa yang terpenting adalah membangun masjid dan bukan mengisinya. Maka akibatnya, banyak masjid besar dan indah tetapi sepi jama'ah. Karena pemimpinnya belum sepenuhnya mampu memberi contoh terhadap apa yang diinginkannya sendiri, maka masjid pun sepi jama'ah.

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu adalah fardu a'in sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kipayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah muakkad. Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul adalah shalat berjama'ah itu sunnah muakkad bagi laki-laki, shalat berjamaah di masjid itu lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunat, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

Pesan Rasulullah SAW : Hai manusia shalatlah kamu di rumah kamu masing-masing, sesungguhnya sebaik-baiknya shalat adalah shalat seseorang di rumahnya kecuali shalat lima waktu maka di masjid lebih baik ( HR bukhari dan Muslim). Dan Rasulullah juga berpesan janganlah kamu melarang perempuan-perempuanmu ke masjid walaupun sunnah, mereka lebih baik bagi mereka beribadah. (Sulaiman 2017, h.107-108).

Shalat berjama'ah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan tertertib ataupun, di samping itu nilai social untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan. Nabi Muhammad SAW selalu menjalankan shalat secara berjamaah, begitu pula para sahabat dan ulama salaf. Rasulullah SAW mengecam keras orang-orang yang meninggalkan shalat berjamaah tanpa ada udzur. Dalam sejumlah hadist yang menerangkan mengenai hal itu (Abdul 2005, hlm.238).

Dari Abu Hurairah bahwasannya seorang laki-laki tunanetra datang menghadap Nabi SAW lalu berkata wahai Rasulullah aku tidak mempunyai penuntun yang mau menuntunku pergi ke masjid lalu ia meminta agar diberi keringanan untuk tidak shalat berjamaah di masjid, maka Nabi Muhammad SAW pun memberinya keringanan. Namun begitu membalikan badan, beliau langsung memanggilnya dan berkata kepadanya "Apakah kau mendengar panggilan ? ia menjawab "ya".

Beliau berkata kalau begitu, penuhilah panggilan adzan. (HR Muslim). Abu Hurairah Ra, bahwasannya Rasulullah SAW pernah bersabda sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya dan subuh, padahal andai mereka mengetahui apa pahala yang tersimpan didalamnya niscaya mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak. Aku

sebenarnya ingin memerintahkan mereka untuk shalat, lalu dirikanlah shalat, kemudian aku perintahkan salah seseorang laki-laki untuk menjadi imam shalat orang-orang, kemudian aku bersalat dengan sejumlah laki-laki yang bersamaku sambil membawa seikat kayu bakar ketempat kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah lalu aku bakar rumah mereka dengan api. (Muttafaqu'alaih).

Hadist-hadist di atas menunjukkan betapa pentingnya shalat berjamaah, Rasulullah SAW menekankan bahwa shalat berjamaah dilaksanakan di masjid, karena masjid bukan didirikan untuk bermegah-megahan melainkan untuk diramaikan atau untuk dimakmurkan. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 18: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT ialah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut selain kepada Allah SWT. (QS. At-taubah: 18) (Mahmud 1993, hlm.171)

Banyak keutamaan dan manfaat yang baik diperoleh ketika seseorang menunaikan shalat berjamaah. Ada keutamaan yang diperoleh di dunia dan ada juga keutamaan dan manfaat yang diperoleh nanti diakhirat, diantaranya adalah Allah SWT akan melipatgandakan pahala shalat berjamaah sampai dua puluh tujuh derajat, menjauhkan diri dari sifat muanafik, diampuni dosanya oleh Allah SWT, mengembangkan disiplin diri dan akhlak mulia, tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan (M Alwi 2018). Waupun banyak keutamaan menjanjikan shalat berjamaah di masjid tetapi kenyataannya masyarakat Serikembang III enggan untuk melaksanakannya. Lalu langkah apa yang harus dikerjakan untuk membangkitkan masyarakat Serikembang III, kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, agar hatinya tergerak untuk melaksakan sholat berjamaah di masjid Nurul Jannah.

Membuat orang sadar akan pentingnya berjamaah di masjid, itulah salah satu tantangan besar umat Islam, tantangan yang ingin sekali dihadapi oleh para penggerak shalat berjamaah di masjid adalah semua orang yang mengaku Muslim. Bahwa sumber dan barometer kekuatan umat Islam itu bila dilihat saat pelaksanaan shalat berjamaah di masjid. Bukan tergantung dari banyaknya jendral dan sarjana. Diantara cara untuk menghidupkan shalat berjamaah di masjid adalah mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terdekat. Orang lain tidak akan mendengar ajakan baik kalau kita sendiri tidak berjamaah.

Kita bisa mengajak orang-orang terdekat seperti suami, istri, anak, adik, kakak, orang tua maupun saudara, setelah itu baru mulai meningkat menjadi tetangga, lingkungan, satu kompleks, RT dan sebagainya. Mulai saat ini juga jangan tunggu-tunggu lagi karena tidak akan tau kapan umur kita akan berakhir. Mengajak teman untuk sholat berjamaah di masjid kemudian teman yang kita ajak mengajak teman lainnya untuk shalat di masjid begitu seterusnya.

Adapun keutamaan shalat berjamaah di masjid di antaranya adalah:

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَكُلُّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ

“Setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah.” (HR. Muslim, no. 1009)

Imam Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim* (5:149) mengatakan,

فِيهِ : إِنْ بَاتَ النَّوَابُ فِي الْخُطَا فِي الرَّجُوعِ مِنَ الصَّلَاةِ كَمَا يَنْبُتُ فِي الدَّهَابِ .

“Dalam hadits ini terdapat dalil bahwa langkah kaki ketika pulang dari shalat akan diberi ganjaran sebagaimana perginya.”

Inilah keutamaan pergi dan pulang dari menunaikan shalat di masjid. Orang yang tahu di tempat lain kalau berdagang di tempat lain akan mendapat keuntungan berlipat-lipat daripada berdagang di rumah, tentu akan melangkah ke kakinya ke tempat jauh sekalipun. Semoga Allah memberi taufik kepada kita agar dapat merutinkan shalat jama'ah di masjid, khususnya kami maksudkan pada kaum pria.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber kekuatan umat Islam itu bila dilihat saat shalat berjamaah di masjid, bukan tergantung dari banyaknya Jendral atau Sarjana. Diantara cara

untuk menghidupkan shalat berjamaah di masjid adalah: mulai dari diri sendiri knudian keluarga terdekat barulah orang lain. Waktu shalat Jum'at adalah waktu yang sangat tepat untuk memberi tahu tentang keutamaan shalat berjamaah shalat di masjid karena banyak kaum laki-laki. Saling menguji tingkat keimanan dan kekuatan dengan sesama teman untuk shalat berjamaah di masjid.

Kita sebagai umat Islam mempunyai tugas yang sangat mulia, yaitu mengajak family kita, teman kita dan juga warga kita untuk shalat berjamaah di masjid. Para tokoh masyarakat seperti Bapak Kepala Desa selaku sesepuhnya harus lebih rajin shalat berjamaah di masjid karena menjadi panutan bagi masyarakat yang ia pimpin. Diharapkan setelah di adakan pengapdian ini dikit demi sedikit masyarakat Serikebang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir mulai mau shalat berjamaah di Masjid Nurul Jannah.

Saran setelah menyimpulkan hasil analisis, maka penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran sesuai kegunaan dalam penelitian ini, yaitu : a. Bagi Masyarakat Desa Serikebang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, kalau shalat berjamaah lima waktu usahakan ke masjid Nurul Jannah. b. Seminggu sekali atau satu bulan diadakan pengkajian.ajaran Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Sayyid, Abdul Aziz Muhammad Azam. 2005. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Alali, M. Com. 04 Agustus 2018. *Hikmah dan Manfaat Shalat Berjamaah*.
- Junus, Mahmud. 1993. *Terjemahan Al-quran Al-karim* Bandung: Al-maaruf.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-quran & Tafsirnya*, Jilid I. Jakarta: Lentera Abadi.
- Morgraess. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Roneka Cipta.
- Rasyid, Sulaiman. 2017. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ridwan. 2004. *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riska, Ummami. *Makalah Fiqh tetang Sholat Berjamaah*. Palembang. (online), (hhttp:112 kamiye.blogspot.com., diakses 04 Agustus 2018).
- Tim Penyusunan. 2014. *Al-Islam dan Kemuhammadiyaan 2,4,6*, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Yusuf A M, *Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta; Kencana, 2014) lampiran dokumentasi kegiatan.